

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

#### 1. *Strength* (kekuatan)

Pada hasil analisis pelaksanaan implementasi *telemedicine* di RSUD Queen Latifa menunjukkan implementasi *telemedicine* berjalan dengan cukup baik. Faktor-faktor pendukung yang mencakup kecukupan sumber daya manusia, infrastruktur yang memadai, dan sistem *telemedicine* yang terintegrasi berkontribusi positif terhadap layanan. Selain itu, kemudahan dalam layanan konsultasi dan penggunaan teknologi komunikasi, kualitas komunikasi antar unit, serta pemanfaatan teknologi yang efektif menunjukkan bahwa *telemedicine* dapat diakses dan digunakan dengan mudah oleh semua pihak yang terlibat. Serta kualitas keamanan data yang baik memastikan perlindungan informasi pasien, sehingga meningkatkan kepercayaan pengguna terhadap layanan *telemedicine*.

#### 2. *Weakness* (kelemahan)

Pelaksanaan *telemedicine* di RSUD Queen Latifa Yogyakarta dalam implementasi *telemedicine* masih menghadapi berbagai kendala yang signifikan. Beberapa di antaranya adalah ketidakakuratan data pasien, kinerja sistem yang belum optimal, dan kendala infrastruktur. Pengeluaran biaya yang tinggi dan promosi yang terbatas juga menghambat adopsi *telemedicine*. Selain itu, belum adanya regulasi yang jelas, kendala dalam pemberian terapi dan penegakan diagnosis, serta edukasi obat yang terbatas menjadi tantangan besar. Kualitas gambar yang kurang dan resistensi pasien terhadap *telemedicine* juga menghambat implementasi. Asuransi yang belum mencakup layanan *telemedicine* dan kurangnya peran petugas, kendala dalam penjadwalan konsultasi dan kepuasan pasien.

### 3. *Opportunity* (peluang)

Implementasi *telemedicine* menunjukkan kemajuan positif di beberapa aspek. Peningkatan jumlah kunjungan pasien menunjukkan bahwa semakin banyak orang yang memanfaatkan layanan *telemedicine* ini. Pengembangan aplikasi yang berkelanjutan dan peningkatan upaya promosi juga berkontribusi terhadap pertumbuhan penggunaan *telemedicine*. Selain itu, akses yang lebih baik terhadap layanan dan adanya kolaborasi dengan pihak eksternal memperkuat dalam implementasi *telemedicine*, menjadikannya lebih efektif dan luas jangkauannya.

### 4. *Threats* (ancaman)

Penerapan *telemedicine* di RSUD Queen Latifa Yogyakarta dalam implementasi *telemedicine* masih menghadapi beberapa ancaman. Persaingan yang ketat dalam sektor ini, keterbatasan teknologi *telemedicine* yang ada, dan resistensi dari petugas kesehatan menjadi kendala signifikan.

## **B. Saran**

1. Rumah sakit melakukan promosi yang gencar terkait *telemedicine*.
2. Rumah sakit membuat SOP (Standar Operasional Prosedur) terkait *telemedicine*.
3. Rumah sakit melakukan pelatihan petugas terkait *telemedicine*.
4. Rumah sakit melakukan peningkatan fasilitas dan infrastruktur.